

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN
DALAM PELATIHAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

M Ressi Wicaksana

1401036005

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Sripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara :

Nama : M Ressi Wicaksana
NIM : 1401036005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Mamajemen Dakwah / Wisata Haji dan Umrah
Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan
Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten
Tegal Tahun 2019

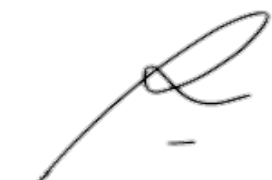
Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Semarang, 05 Mei 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Drs. H Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

SKRIPSI

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELATIHAN MANASIK HAJI
DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019**

Oleh
M Ressi Wicaksana
1401036005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

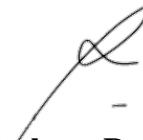
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Safrodin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris Dewan Penguji



Drs. H Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji I



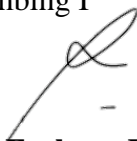
Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag
NIP. 19610727200003 1 001

Penguji II



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D
NIP. 19780621200801 1 005

Mengetahui
Pembimbing I



Drs. H Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001


Pembimbing II



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, 03 Juli 2021




Dr. Ilvas Supena, M.Ag
NIP. NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustakaka.

Semarang, 15 April 2021



M Ressi Wicaksana
1401036005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELATIHAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019” ini dapat Penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Sebagai sosok figur uswatun hasanah bagi kita semua. dan yang kita nantikan syafa'at nya di hari akhir kelak.

Merupakan suatu kebanggaan yang tak terkira skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini adalah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Untuk itu, penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya patut disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materiil serta bimbingan spiritual yang dapat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, M.S.I selaku wali studi yang mempunyai peran besarnya dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pemahaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten tegal terkhusus Bapak H. Mujahidin Nurburhan S.Ag Selaku Kepala Seksi PHU Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang talag memberi arahan dan masukan sehingga penuis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta; Bapak Rochmajid dan Ibu Siti Rokhatun. Berkat usaha, do'a dan motivasi mereka, penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dengan sebaik-baiknya.
8. Kaka Tercinta Tia Aprianti Rokhatun Beserta Suami Mas Ali Fitria.

9. Keluarga H.A. Syaifudin Zuhri, S.Ag , guru penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan spiritual.
10. Geng Squad 6 Sekawan, Zimatul aliyah, Khamidah eko Pujiarti, Ika fatmalasari, Lila Shahila Nurizki, Imamul choiroh. Sahabat yang selalu memotifasi dan menguatkan ketika ada kendala dalam penyusunan skripsi ini.
11. Segenap Pengurus dan Anggota Indonesian Escorting Ambulance (IEA) Wilayah Semarang, yang senantiasa memberi semangat serta mendo'akan penulis.
12. Segenap Keluarga Besar Korp Sukarela (KSR) PMI Unit Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah menjadi tempat penulis dalam mengarungi proses pendewasaan diri, sehingga penulis mendapatkan pengalaman dan dukungan dalam proses selama masih aktif menjadi anggota hingga menuju detik akhir pencapaian proses study di UIN Walisongo .
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semua bantuan dan dukungan yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas semoga senantiasa mendapatkan balasan dan rahmat dari Allah SWT.

Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharpkan kritik dan saran yang konstruktif dan evaluatif demi kesempurnaan skripsi. Akhirnya semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 April 2021



M Ressi Wicaksana
NIM. 1401036005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta Ayah handa rochmajid dan Ibu tercinta Siti rokhatus yang sudah banyak berkorban dan selalu memberikan do'a motivasi dan kasih sayangnya. Serta kaka tersayang Tia aprianti rokhatus. Saya persembahkan karya ini untuk cinta dan ketulusan orang – orang di sekitar saya. Semoga mimpi yang sekian lama dirajut tidak hanya menjadi asa, tapi juga terwujud. Semoga Allah SWT selalu memberikan anugrah berupa rahmat yang melimpah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan Aamiin.

MOTTO

Bergeraklah Kejar Impianmu.

“ Kesempatan Tidak Datang Dua kali, Tapi
Kesempatan Datang Kepada Siapa Yang Tidak Pernah Berhenti Mencoba “

_ Dzawin Nur Ikram _

ABSTRAKSI

Judul : Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji di
Kementerian Agama Kabupaten Tegal Tahun 2019
Penulis : M Ressi Wicaksana
NIM : 1401036005

Penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal Tahun 2019” Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen pelatihan Manasik Haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal serta faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan Pelatihan Mansik Haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumer data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di kementerian agama kabupaten tegal tentang kegiatan manasik haji yang di laksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal, kemudian data sekunder berupa buku-buku, data-data dokumentasi yang dimiliki oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal. Untuk teknik pengumpulan data yag digunakan antara lain; Metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Kementerian Agama Kabupataen tegal dalam pelakukan penyeleggaraan mansik haji selalu menerapkan fungsi – fungsi mnajemen 2). Selalu melakukan perencanaan kegiatan 3). Dalam setiap pelaksanaan manasik selalu melakukan pengorganisasian dengan cara memabagi tugas sesuai tanggung jawab masing – masing 4). Menggerakkan anggota dengan selalu memberikan motivasi agar anggota lebih semangat dalam melaksanakan tanggungjawabnya sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai 5). Selalu melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung sehingga dapat diminamalsir penyimpngan – penyimpangan dan kendala - kendala yang mungkin saja terjadi secara takterduga.

Kata Kunci : Manajemen, Pelatihan Manasik. haji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Manajemen Pelatihan Manasik Haji	
1. Pengertian Manajemen	15
2. Unsur-Unsur manajemen	18
3. Fungsi – Fungsi manajemen	19
B. Pelatihan Manasik Haji	
1. Pengertian Pelatihan	26

2. Bentuk dan Metode pelatihan Manasik Haji.....	27
3. Unsur - Unsur Pelatihan Manasik Haji	30
4. Fungsi dan Tujuan Pelatihan Manasik Haji	32
C. Haji	
1. Pengertian Haji	33
2. Syarat Haji	34
3. Rukun haji.....	34
4. Wajib Haji.....	36

**BAB III PELAKSANAAN PELATIHAN MANASIK HAJI DI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019**

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Tegal	
1. Profil Kementerian Agama Kabupaten Tegal.....	37
2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Tegal	39
3. Tujuan kementerian Agama Kabupaten Tegal	39
4. Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Kabupaten Tegal	39
5. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Tegal.....	40
6. Tugas dan Fungsi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tegal.....	41
B. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal	
1. Penerapan Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>)	42
2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	49
3. Penerapan Fungsi Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	50
4. Penerapan Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal	55

**BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM
PELAKSANAAN PELATIHAN MANSIK HAJI DI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019**

A. Analisis Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di Kabupaten Tegal	56
B. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal Tahun 2019.....	60
C. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran – Saran.....	70
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	74
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81
-----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas menganut agama Islam. Di dalam menjalankan kehidupan sudah semestinya selalu berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan syariat agama Islam dengan baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama Islam. Agama Islam mengajarkan bahwa ada lima dasar utama, atau yang dikenal dengan rukun Islam. Rukun Islam ada lima, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

Haji merupakan rukun Islam ke lima. Haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain, *ihram*, *wukuf*, *thawaf*, *sa'i*, *tahallul*, dan amalan-amalan lainnya dengan syarat demi memenuhi panggilan Allah dan mengharap ridha dari Allah.¹ Sebagai bagian dari ajaran Islam, mekanisme pelaksanaan haji membutuhkan segala bentuk kemampuan yang berkaitan dengan fisik dan non fisik, kesiapan mental, kesadaran diri, semangat keagamaan, ketulusan hati, perjuangan dan pengorbanan. Ibadah haji diwajibkan hanya buat orang-orang yang mampu, baik mampu secara rohani, jasmani, maupun ekonomi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al – Qur'an surat Ali Imran ayat 97 :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ص وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ

عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

¹ Awaludin Pimay. *Akhlak dan Hikmah Ibadah Haji*. (Semarang: Fakultas Dakwah Iain Walisongo Semarang, 2005). hal 1

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Ali Imran [3]: 97)

Orang-orang yang akan melaksanakan ibadah haji, harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan menguasai manasik haji terlebih dahulu.

Penyelenggaraan manasik ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Pembinaan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang mencakup kegiatan penerangan, penyuluhan, dan pembimbingan tentang ibadah haji. Pelayanan meliputi seluruh aktivitas untuk memberikan layanan kepada calon jama'ah haji, mulai dari saat pendaftaran hingga kembali lagi ke Tanah air.

Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat rukun, dan wajib haji sampai akhlak, hikmah, kesehatan, dan lain-lain dapat diterima calon jama'ah haji melalui bimbingan manasik haji. Manasik haji bertujuan untuk mempermudah calon jama'ah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran pelaksanaan, pemberian pembekalan, pembinaan dan bimbingan.

Bimbingan manasik haji merupakan bekal calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mandiri. Oleh karenanya, bimbingan manasik haji harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat melakukan antisipasi segala permasalahan yang muncul dikemudian hari, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap semua sistem dan tata kerja yang.²

Calon jama'ah haji seharusnya mempelajari dan mendalami tuntunan yang benar untuk amalan haji dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu. Namun

² Warson Ahmad Munawir, *Kamus Bahasa Indonesia Al-Munawwi*, (yogyakarta : 1997), hal 1416

demikian, kenyataannya masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada, bahkan ada yang hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan. Hal ini dapat terjadi karena latar belakang jama'ah haji yang beragam dan berbeda-beda khususnya dari Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

Persoalan manasik haji dikarenakan sebagian besar jama'ah adalah masyarakat dengan kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan rendah, dan pengalaman serta penguasaan manasik haji kurang memadai. Sistem pembinaan jama'ah haji yang kurang memadai sehingga penataan manasik haji untuk jama'ah seolah-olah hanya untuk memenuhi target dan bukan membentuk jama'ah haji yang mandiri.

Persoalan penyelenggaraan manasik haji yang kompleks ini akan dapat diatasi dengan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi segala masalah yang mungkin akan dihadapi. Jika menginginkan sebuah rencana agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapai tujuan yang diinginkan maka sudah selayaknya mulai memperhatikan pentingnya fungsi-fungsi manajemen. Yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Kementerian Agama Kabupaten Tegal dalam mengemban kepercayaan negara untuk mengelola calon jama'ah haji sudah selayaknya menerapkan fungsi – fungsi manajemen agar dapat menjadikan jama'ah haji yang mandiri. Sehingga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu juga dapat mempermudah dalam penyelenggaraan manasik haji sehingga terlaksana secara efektif dan efisien.

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah di bawah koordinasi Menteri Agama, dalam teknis pelaksanaanya diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.³

³ Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Desain Program* (Jakarta, 2010) hal 13

Jika bercermin pada fenomena jamaah haji Indonesia yang telah melaksanakan ibadah haji, kita akan menemukan bahwa jama'ah tersebut belum bisa mandiri dalam pelaksanaan dari segi ibadah haji karena dalam keilmuannya sangat beragam, ada yang belum bisa baca dan tulis pada saat pelatihan bimbingan manasik berlangsung dan ada pula yang memang cepat mengerti tentang ilmu manasik. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor usia calon jama'ah haji atau mungkin calon jama'ah haji itu sendiri memang agak sulit dalam menyerap pelajaran tentang ilmu tata cara ibadah haji.

Terlepas dari faktor apa saja yang membuat calon jama'ah haji Indonesia khususnya di kabupaten Tegal mengalami permasalahan dalam pelatihan manasik haji, Kementerian Agama berkewajiban untuk membimbing jama'ah dalam hal ini memberikan pelayanan yang terbaik bagi calon jama'ah haji agar kemungkinan-kemungkinan terjadinya permasalahan yang dialami oleh calon jama'ah haji Indonesia dapat diminimalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh terhadap pelatihan manasik haji yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Tegal, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal Tahun 2019".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal tahun 2019?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal tahun 2019.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang penyelenggaraan manasik haji dan diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis dalam keilmuan tentang manajemen pelatihan jama'ah haji khususnya pada Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang kemudian menjadi masukan untuk Kementerian Agama Kabupaten Tegal dalam upaya peningkatan kualitas dalam pembinaan jama'ah.

E. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul di atas, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miss Arroyhan Abuwa (2016) yang berjudul “ *Studi Penyelenggaraan Manasik haji Di kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH Nu An-Nahdhiyyin Kabupaten Semarang*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang tahun 2016 dan KBIH NU an-Nahdhiyyah Kabupaten Semarang tahun 2016 serta perbedaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut. Hasil penelitian ini adalah bahwa pada Kemenag Kabupaten Semarang dan KBIH NU an-Nahdhiyyah Kabupaten Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2016 bertujuan untuk meningkatkan kualitas jama'ah haji agar lebih mandiri. Dan dalam pelaksanaannya telah menerapkan fungsi dari 4 manajemen bimbingan manasik haji yaitu: Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Kemudian, dalam penyelenggaraan manasik haji, Kemenag maupun KBIH masing-masing memiliki perbedaan khususnya dalam hal bimbingan dan biaya. Namun dari perbedaan itulah justru memunculkan sisi

kelengkapan. Sehingga calon jama'ah haji memiliki banyak opsi dalam memilih untuk pembinaan manasik sesuai yang mereka inginkan.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Aini Mustaghfiroh (2013) dengan judul “*Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang Tahun 2013*”. Penelitian ini mengenai strategi yang di terapkan oleh KBIH Al-Muna untuk menciptakan dan meningkatkan pembinaan, pelayanan dan mutu jama'ah haji demi tercapainya haji yang mabrur, hal itu di wujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan sistem kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Al-Muna dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ulin Ni'am (2015) yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbina Ibadah Haji (KBIH) As-Shofa Kota Blora*” Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara aktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-shofa Kota Blora dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji baik bimbingan selama di tanah air sampai di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolaannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Thiara (2017) yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar – Rahmah Muhammadiyah Kendal*” Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penerapan fungsi

manajemen pada bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan. KBIH Ar-Rahmah dalam pengelolaannya telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melakukan pelayanan dan pembimbingan kepada jama'ah, mulai dari perekrutan, bimbingan di tanah air (sebelum ibadah haji), bimbingan di tanah suci (pelaksanaan ibadah haji) maupun bimbingan di tanah air (pasca ibadah haji).

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Farisatul Fatin (2014) yang berjudul “*Manasik Haji Anak – Anak Usia Dini (Studi kasus Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di KB – TK Ummul Quro’ Gunungpati Semarang*” jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) konsep dasar pelaksanaan pelatihan manasik haji (2) proses pelaksanaan pelatihan manasik haji (3) faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji di KB-TK Ummul Quro’ menggunakan ke 4 poin di atas yaitu, pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan dan terselenggaranya komunikasi.

Dari beberapa penelitian di atas, arah dilakukan penelitian ini jelas berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal. Serta bagaimana manajemen yang diterapkan dalam penyelenggaraan pelatihan

manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal guna pencapaian pemahaman oleh calon jama'ah haji.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis memilih dan menerapkan metode penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif yang meliputi :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis , dan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh, maka sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian adalah sumber utama yang dibutuhkan guna mendapat informasi yang diinginkan oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data – data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian⁵. Dalam penelitian ini sumber data

⁴ Lexy J moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hal 75

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 208

primernya adalah pegawai atau pihak terkait dalam pelaksana manasik haji di Kementrian Agama Kabupaten Tegal.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi pendukung dari proses pelaksanaan manasik haji. Data sekunder terdiri dari dua sumber yakni literer dan nonliterer. Daata literer berasal dari buku – buku, brosur, maupun dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian baik yang didapat secara langsung melalui wawancara maupun *Website* Kementrian Agama kabupaten Tegal. Sedang nonliterer, yakni melalui observasi dan wawancara terhadap objek yang berkaitan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta – fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda – benda dilingkungan sosial tempat penelitian berlangsung. Observasi juga merupakan pengamatan dan penncatatan langsung dengan cara sistematis sesuai dengan fenomena yang diselidiki atau suatu usaha mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.⁶

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan langsung dengan cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Dengan adanya observasi peneliti bisa mencatat sebuah laporan dengan valid. Adapun observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementrian Agama Kabupaten Tegal.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002) hal 192

b) Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya mempunyai karakteristik mendalam (in-depth) karena memiliki tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, dan kepribadian partisipan tentang suatu objek fenomena tertentu.⁷

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur atau jenis wawancara secara formal. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Penulis akan menggunakan metode ini untuk mencari informasi terkait keterangan dari kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh kemenag Kabupaten Tegal, Maupun Pihak lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, dotulen rapat, agenda dan lainnya.⁸ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian

⁷ Fattah Hanurawan, *Metodologi Kualitatif untuk ilmu psikologi* (Jakarta; Rajawali Pers, 2016) hal 110

⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (jakarta; Mitra Wacana Media, 2012), hal 160

dari observasi akan lebih kredibel / dapat dipercaya dengan didukung dari data dokumentasi.⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu kajian dokumen dari Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang terkait dengan pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).

Adapun penjelasan masing-masing aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction*

Data reduction atau reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data dapat berdiskusi dengan teman, atau orang yang ahli. Dengan melakukan diskusi maka data yang direduksi memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Ketika mereduksi data, pelaku riset harus menyeleksi data sehingga data tersebut fokus pada masalah yang dikaji. Dengan upaya penyederhanaan data ini, maka akan diketahui mana data yang penting

⁹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hal 240

dan kurang penting, atau mana yang benar-benar merupakan data dengan mana yang hanya kesan pribadi pelaku riset saja. Hal ini harus dilakukan karena pada penelitian kualitatif, catatan lapangan yang diperoleh dapat berjumlah ratusan lembar, sehingga sangat diperlukan data reduction untuk memfokuskan data.

Aktivitas reduksi data ini dilakukan terhadap data-data yang didapat dari wawancara dan angket terbuka yang tidak sesuai dengan kebutuhan data yang dicari oleh peneliti. Selain itu, aktivitas ini juga berguna untuk mengelompokkan data yang diperlukan, sebelum dilakukan display data.

b. *Data display*

Setelah mereduksi data, peneliti kemudian menyajikan data (*data display*). Sedangkan *data display* (menyajikan data) adalah mengubah data-data yang diperoleh menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data* akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. *Display data* merupakan langkah untuk mengorganisasikan data menjadi informasi yang padat dan kaya makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. *Display data* adalah jalan yang penting menuju kesimpulan riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

Aktivitas *display data* ini dilakukan dengan menggabungkan data-data yang telah direduksi dan diperoleh baik dari observasi, wawancara, angket terbuka maupun arsip. Data kemudian diolah menjadi suatu paragraf deskriptif yang utuh dan kaya akan data.

c. *Conclusion drawing/verification*

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang

diharapkan merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti. Tapi apabila kesimpulan ditemukan diawal dan ditemukan bukti-bukti yang valid ketika peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Aktivitas verification atau menarik kesimpulan ini dilakukan terhadap data-data yang sudah diolah dan diubah dalam bentuk narasi deskriptif (*data display*). Dengan begitu dapat ditemukan suatu hal yang baru dari penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk memahami pembaca, peneliti memberikan sistematika penulisan dalam rancangan skripsi yang akan ditulis, dan mampu menjawab rumusan masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat terarah dengan tepat. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

bab ini berisi tentang : landasan teori yang menjadi sudut pandang bagi obyek penelitian, pada bagian ini diuraikan mejadi dua sub bab yakni, manajemen pelatihan mansik haji yang berisi tentang pengertian, unsur dan fungsi - fungsi manajemen. Dan pelatihan manasik haji yang meliputi pengertian pelatihan, bentuk dan metode , unsur serta fungsi dan tujuan pelatihan manasik haji.

BAB III : PELAKSANAAN PELATIHAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019

Pada bab ini akan membahas tentang : Pelatihan manasik haji yang kemudian di bagi menjadi sub - sub bab yakni tentang gambaran umum kementerian agama kabupaten tegal, meliputi profil, visi & misi, tujuan, tugas dan fungsi, struktur organisasi serta fungsi dan tujuan penyelenggaraan haji dan umrah.penerapan fungsi manajemen dalam pelatihan manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal yang meliputi, penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan (Evaluasi). Dan faktor pendukung dan peng hambat pelatihan manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal.

BAB IV : ANALISIS TENTANG PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELATIHAN MANASIK HAJI DI KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019

bab ini berisi analisi tentang analisis pelaksanaan pelatihan manasik haji, analisis penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji yang di lakukan kementerian agama kabupatem tegal tahun 2019, serta analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan manasik.

BAB V : PENUTUP

bab ini berisi kesimpulan dan saran - saran, bagian akhir memuat daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II
MANAJEMEN PELATIHAN MANASIK HAJI
DI KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2019

A. Manajemen Pelatihan Manasik Haji

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur. Selain itu kata “*to manage*” mempunyai sinonim *guide* (menentukan/ mengemudikan). Manajemen berarti mengurus, memeriksa, mengawasi, pengendalian, mengemudikan, membimbing.¹⁰ Manajemen menurut bahasa adalah pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, dan administrasi.¹¹

Manajemen menurut istilah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹² Dibawah ini dijelaskan beberapa pendapat ahli yang menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

a. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber - sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

b. George R. Terry

¹⁰Jhon M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta; PT. Gramedia, 1996) hal 375

¹¹ Bejo, Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2005) hal 1

¹² Hani T, Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta ; BPFE-Yogyakarta, 1984) hal 8

¹³ Malayu S,P, Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2000) hal 1-2

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴

c. Handoko

Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan.¹⁵

d. Haiman

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Menurut Hasibuan, manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen pada dasarnya adalah upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam kegiatan mengatur ini kemudian timbul beberapa masalah: apa yang diatur, apa tujuan diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

- 1) Yang diatur, adalah semua unsur manajemen, yaitu 6 M.
- 2) Tujuan diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil dalam mewujudkan tujuan.

¹⁴ Melayu S,P, Hasibuan, *Manajemen; Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2001) hal 3

¹⁵ Usman Effendi *Asas Manajemen, Cetakan ke II*, (Jakarta ; Rajawali Pres, 2014) hal 4

¹⁶ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta; GhaliaIndonesia.1983) hal 15

- 3) Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
- 4) Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisi.
- 5) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut¹⁷

Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi apapun. Manajemen digunakan sebagai rujukan untuk mengatur atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan subsistem dan menghubungkannya dengan lingkungan organisasi, khususnya dalam pembinaan para anggotanya. Manajemen makin berkembang seiring dengan semakin kompleksnya tatanan kehidupan baik dalam organisasi pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta karena tuntutan perkembangan zaman, manusia harus terus berupaya untuk mendapatkan alat pemecahan yang tepat guna, terpadu dan komprehensif. Demikian pula agar organisasi menjadi maju diperlukan manajemen yang baik untuk menata segala bidang yang ada di dalam organisasi, pembinaan terhadap organisasi sebagai sumber daya manusia, bidang sarana dan prasarana, bidang administrasi, bidang pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain. Untuk mencapai keberhasilan organisasi atau lembaga diperlukan manajer yang profesional untuk mengelola sumber daya pendukung yang ada. Oleh karena itu manajemen merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh pemimpin baik teoritis maupun secara praktis sehingga dapat mengelola organisasinya secara efektif dan efisien.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian segala upaya dalam mengatur sumber daya manusia, sarana

¹⁷ Melayu S.P, Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2000) hal 1

¹⁸ Abdul Choliq ,*Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Ombak. 2014) hal 4

dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur - unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur - unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methods, machines, materials*, dan *market*, disingkat 6 M yaitu:¹⁹

- a. *Man*, yaitu tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga, SDM yang ada akan berpengaruh pada lancar atau tidaknya manajemen lembaga dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.
- b. *Money*, yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donatur yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah. Disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan.
- c. *Methods*, yaitu cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan.
- d. *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.
- e. *Machines*, yaitu alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.

¹⁹ Melayu S.P, Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2000) hal. 1

- f. *Market*, yaitu tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan²⁰

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer harus mencapai tujuan atau sasaran dengan cara mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, yaitu memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi output, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Sebagaimana disebutkan oleh George R Terry manajemen mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”. Fungsi manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan gambaran kepada organisasi untuk menetapkan tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problem-problema di masa yang akan datang.²¹ Pada hakikatnya perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan

²⁰ Abdullah, Sani Ridwan, *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2014) hal 28

²¹ Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta:Ghalia. 1981) hal 69

yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang kemudian ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²² Dengan demikian bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.²³

Perencanaan dirumuskan untuk memberikan acuan bagi panitia penyelenggaraan manasik haji. Perencanaan di sini meliputi membuat rancangan penyelenggaraan manasik haji.

Langkah-langkah proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah di tetapkan sebelumnya.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaan.
- 4) Penetapan metode.
- 5) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penempatan lokasi (tempat).
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan factor-faktor lain yang di perlukan.²⁴

Adapun proses perencanaan menurut S.P. Siagian yaitu:

- 1) Mengetahui sifat-sifat dan ciri-ciri suatu rencana yang baik.
- 2) Memandang proses perencanaan yang harus dijawab dengan memuaskan.
- 3) Memandang proses perencanaan sebagai suatu masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah.²⁵

²² Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2009) hal 66

²³ Abdul Sani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta ; PT Bina Aksara, 1987) hal 33

²⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2001),hal 55

²⁵ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta, PT Bina Aksara, 1987),hal 37

Manfaat perencanaan bagi keberhasilan aktivitas dakwah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.
- 2) Menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani dan menghindari pula benturan diantara aktivitas dakwah yang tumpang tindih.
- 3) Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan 29 sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
- 4) Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenai fasilitas, potensi dan kemampuan umat.
- 5) Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
- 6) Menghemat dan kemampuan insani serta materiil yang ada.
- 7) Dapat melakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
- 8) Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan progam yang terpadu dan sempurna.

Sedangkan adanya perencanaan diperlukan karena:

- 1) Perencanaan dapat memberikan arah kemana dakwah itu harus dibawa.
- 2) Dapat mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan.
- 3) Dapat meminimalisir suatu pemberesan dan kelebihan.
- 4) Dapat menentukan standar dalam pengendalian dakwah.²⁶

²⁶ M,Munir dkk , *Manajemen Dakwah*, (Jakarta ; Prenada Media, 2006) hal 105

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut Malayu hasibuan s.p adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.²⁷ Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Langkah prosedur proses pengorganisasian ada tiga yaitu:

- b) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- c) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- d) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak.²⁸

Tujuan pengorganisasian sebagai berikut:

- (1) Membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan.
- (2) Mengkoordinasi berbagai tugas organisasi.

²⁷ Hani, T, Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta ; BPFE-Yogyakarta, 2003) hal 24

²⁸ Hani, T, Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta ; BPFE-Yogyakarta, 2003) hal 168-169

- (3) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit-unit.
- (4) Membangun hubungan baik secara individual, kelompok dan departemen.
- (5) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- (6) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan secara logis dan sistematis.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menurut Munir dan Illahi adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara emplisit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan.²⁹

Langkah-langkah *actuating* ada lima, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembimbingan
- 2) Penjalinan hubungan
- 3) Penyelenggaraan komunikasi
- 4) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan
- 5) Pemberian motivasi

Motivasi merupakan salah satu aktifitas yang harus dilaksanakan oleh pemimpin dalam rangka penggerakkan.³⁰

Penggerakan sebagian besar pada dasarnya adalah masalah pemberian motifasi kepada individu-individu dalam organisasi atau kelompok. Sukses tidaknya kegiatan penggerakan sebagian besar bergantung pada pemberian motif. George R. Terry menyimpulkan beberapa petunjuk untuk mencapai motivasi yang efektif sebagai berikut:

- 1) Usahakan agar orang merasa dirinya penting.

²⁹ M, Munir, dkk *Manajemen Dakwah*, (Jakarta ; Prenada Media, 2006) hal 138-139

³⁰ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal 112

- 2) Usahakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual.
 - 3) Usahakan agar saudara menjadi pendengar yang baik.
 - 4) Hindarkan timbulnya perdebatan.
 - 5) Hormatilah perasaan orang lain.
 - 6) Gunakan pertanyaan / percakapan untuk mengajak orang-orang bekerjasama.
 - 7) Janganlah berusaha untuk mendominasi
 - 8) Berilah perintah-perintah yang jelas dan lengkap
 - 9) Gunakan instruksi-instruksi
 - 10) Selenggarakanlah pengawasan (supervisi) yang efektif³¹
- d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui.³² Pengawasan dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik pengawasan langsung (*direct control*) adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan pada waktu kegiatan sedang berjalan. Sedangkan pengawasan tidak langsung (*indirect control*) adalah pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan.³³

- 1) Proses Pengawasan terdiri dari beberapa tindakan (langkah pokok) tertentu yang bersifat fundamental bagi semua pengawasan managerial. Langkah-langkah ini menurut George R. Terry meliputi:
 - a) Penentuan ukuran/pedoman baku (standar)
 - b) Penilaian/pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan.

³¹ Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia ; 1981) hal 92

³² Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2005) hal 4

³³ Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia ; 1981) hal 100

- c) Perbandingan antara pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran / pedoman baku yang telah ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan - penyimpangan yang terjadi.
- d) Perbaikan / pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga pekerjaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.³⁴

2) Syarat-syarat Pengawasan

Pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien perlu adanya sistem dari pada pengawasan itu. Sistem yang baik menurut William H. Newman memerlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Harus memperhatikan/disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan kelompok.
- b) Harus mampu menjamin adanya tindakan perbaikan. 3) Harus bersifat fleksibel.
- c) Harus memperhatikan faktor-faktor dan tata organisasi di dalam pengawasan yang akan dilaksanakan.
- d) Harus ekonomis dalam hubungan dengan biaya.
- e) Harus diperhatikan pula prasyarat sebelum pengawasan itu dinilai yaitu : Harus ada rencana yang jelas
- f) Pola/tata organisasi yang jelas (jelas tugastugas dan kewenangan-kewenangan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan).³⁵

3) Tujuan Pengawasan antara lain:

- a) Mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan
- b) Apa yang telah terjadi memang sukar untuk mengubah, tetapi apa yang akan terjadi dapat disetirkan ketujuan tertentu.
- c) Sistem pengawasan adalah efektif, bilamana pengawasan itu memenuhi prinsip fleksibel.³⁶

³⁴ Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia ; 1981) hal 99

³⁵ Melayu S.P, Hasibuan, *Manajemen ; Dasar Pengertian , dan Masalah*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2001) hal 72

³⁶ M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia ; 1983) hal 178

B. Pelatihan Manasik Haji

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.³⁷ Selain itu pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif (pendek).” Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk membuat pegawai lebih trampil dan produktif.

Pengertian manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kata manasik merupakan jamak dari kata mansuk yang memiliki makna perbuatan dan syiar dalam ibadah haji.³⁸ Dalam Al-Qur’an, kata manasik yang diambil dari fi’il nasaka yang digunakan dalam empat arti.

Pertama, diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum, seperti pengertian dalam firman Allah: QS. Al An’am 6: 162.

b. قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Katakanlah, Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*.³⁹

Kedua, dapat berarti sembelihan yang ditunjukkan untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah dalam kaitannya dengan ibadah haji. Ketiga, dapat berarti peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umroh, yaitu seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umroh, baik rukun, wajib, maupun sunah. Keempat, berarti cara beribadah yang dilakukan oleh umat beragama, baik Kristen, Yahudi, Hanafiyah, maupun Islam.

³⁷ Anwar Prabu, Mangkunegara. *Evaluasi kinerja Sumber daya manusia* (Bandung ; Refika Aditama, 2009) hal 44

³⁸ Dede Imadudin, *Mengenai Haji*, (Jakarta ; PT Mitra Aksara Panaitan, 2011) hal 8

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta ; PT Syigma Exemedia Arkanleema, 2009) hal 150

Dari empat arti manasik tersebut, makna manasik yang menunjukkan bawa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa ada perubahan, yaitu di tanah suci Makkah dengan pusat Ka'bah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji di lakukan dengan memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Pola cara manasik haji seperti itu dipersiapkan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan dengan Tuhan-Nya.⁴⁰

Dari uraian diatas, maka penyelenggaraan manasik haji adalah sederetan rancana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

2. Bentuk dan Metode Pelatihan Manasik Haji

Pelatihan manasik haji memiliki bentuk dan metode. Bentuk di dalam bimbingan manasik haji terbagi dalam dua sistem yaitu bentuk massal dan bentuk kelompok.⁴¹ Sedangkan metode manasik haji ada 7 metode yang digunakan. Sebelumnya penulis akan menjelaskan tentang bentuk Pelatihan manasik haji terlebih dahulu, bentuk Pelatihan manasik haji terdiri:

a. Bentuk kelompok

Pelatihan Kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan hanya saja disampaikan kepada kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok

⁴⁰ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung ; Simbiposa Rekatama Media, 2016) hal 1-4

⁴¹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Hajidan Umrah, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: 2006) hal 35

yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 40 orang (rombongan). Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu, dan masing-masing beranggotakan 11 orang termasuk ketua regunya. Dilaksanakan oleh KUA atau kecamatan, dilaksanakan ditempat yang cukup memadai seperti masjid dan berkoordinasi dengan kantor departemen agama kabupaten atau kota. Dilakukan sebanyak 6 kali, dengan tujuan membimbing calon jama'ah haji secara efektif, terutama pengetahuan tentang manasik haji.

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, tutorial, simulasi, bermain peran, study kasus, peragaan dan metode diskusi. Untuk memperjelas metode ini maka akan dijelaskan, antara lain:

- a) Metode ceramah, metode ceramah dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara massal dan materi bersifat informatif. yang dimaksud metode ceramah adalah metode pemaparan penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapkan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya pemaparan dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film slide, jenis, tempat dan proses pembelajaran secara metode pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Metode ceramah ini dapat digunakan apabila:

- (1) Pesertanya berjumlah banyak
- (2) Bermaksud menyampaikan dan memaparkan materi yang telah tersedia, dan telah dipersiapkan sebelumnya
- (3) Digunakan apabila metode lain tidak mungkin dilakukan mengingat materi dan peserta yang banyak.⁴²

⁴² Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: 2006.) hal 11-12

- b) Metode peragaan, metode peragaan atau pegelaran dalam bimbingan calon jama'ah haji dilaksanakan melalui : spanduk, poster, panel, maket Ka'bah mini, mas'a dan jamrah yang diletakkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon jama'ah haji dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuan.
- c) Metode praktek, merupakan tindak lanjut metode sebelumnya sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon jama'ah haji memahami materi bimbingan manasik haji yang telah disampaikan, praktek dilakukan dengan cara pembimbing menunjukkan beberapa calon jama'ah haji untuk berperan melakukan amalan-amalan ibadah tertentu, calon jama'ah haji melihat sambil mendengarkan petunjuk - petunjuk pembimbing.⁴³
- d) Metode diskusi, dengan diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan menumbuhkan kebersamaan. Bentuk diskusi ada 2 macam :
 - (1) Diskusi panel yaitu diskusi yang dilakukan dalam kelompok besar, dipandu oleh moderator dengan materi yang disajikan oleh panelis.
 - (2) Diskusi kelompok yaitu diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang ketua yang ditunjuk dari peserta dan didampingi oleh narasumber.

b. Bentuk Massal

Bentuk massal yaitu bimbingan kepada calon jama'ah haji secara umum, dapat dilaksanakan khusus kelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar juga bisa diartikan seluruh calon jama'ah haji yang terdaftar di Kantor Departemen Agama kabupaten atau kota,

⁴³ Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: 2006.) hal 67

dilaksanakan di tempat yang cukup memadai yaitu dilaksanakan di masjid yang telah ditunjuk sebagai tempat pelaksanaannya, biasanya dilakukan sebanyak 2 kali dan pelaksana adalah kantor Departemen Agama kabupaten atau kota yang dilaksanakan sekitar 3 bulan sebelum pemberangkatan calon jama'ah haji Tanah Air dengan bertujuan memberikan bekal akhir tentang praktek manasik haji dan penentuan kloter.⁴⁴

Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang di dalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

- 1) Metode ceramah, dalam bentuk massal ini digunakan pada bimbingan mansik haji, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan pesan-pesan ataupun materi pelajaran yang disusun dan disiapkan dengan cara lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung adanya jam pelajaran yang sangat singkat, hendaknya penceramah menggunakan alat bantu yang tersedia, karena penceramah yang mengendalikan penyampaian secara lisan saja akan mengakibatkan kebosanan bagi calon jama'ah haji, untuk itu perlu umpan balik mengenai penjelasan isi ceramah.⁴⁵
- 2) Metode diskusi, seperti halnya dalam kelompok metode diskusi di harapkan para calon jama'ah haji mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan menumbuhkan kearah kebersamaan.

3. Unsur-Unsur Pelatihan Manasik Haji

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan manasik haji harus ada beberapa unsur-unsur yang berkaitan dimana satu unsur dengan unsur lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

⁴⁴ Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: 2006) hal 40

⁴⁵ Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: 2006) hal 66

a. Subjek (Narasumber)

Subjek yaitu orang yang memberikan pelatihan atau bimbingan kepada seseorang ,pelaksanaannya bisa dilakukan baik perorangan, organisasi, maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dibimbing. Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Di antaranya adalah kemampuan profesional, sifat kepribadian yang berkhilaf karimah, kemasyarakatan ukhuwah Islamiyah dan taqwa kepada Allah SWT. ⁴⁶

b. Objek (Jama'ah)

Jama'ah adalah kata bahasa Arab yang artinya “kompak atau bersama-sama” ungkapan shalat berjama'ah berarti sholat yang dikerjakan secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang imam. Jama'ah juga berarti sekelompok manusia yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan, dan tugas serta tujuan yang sama. Sedangkan pengertian jama'ah haji yaitu warga negara Indonesia beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. ⁴⁷

c. Metode

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh narasumber agar proses bimbingan pada jama'ah tercapai sesuai dengan tujuan. Metode ini sangat penting dilakukan agar proses bimbingan tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat jama'ah jenuh dengan mudah dapat diterima oleh jama'ah.

d. Media

Media merupakan suatu wadah atau sasaran dalam menyampaikan suatu informasi dan pengirim kepada penerima.

⁴⁶ Thohari Musnarman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:UIN Press, 1992) hal 42

⁴⁷ Pusat Kesehatan ,*Pedoman Teknis Kesehatan Jama'ah Haji*, (Jakarta: 2010) hal 9

Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, *slide* dan sebagainya.⁴⁸

e. Efek (Pengaruh)

Adapun pengaruh dari bimbingan manasik haji ini adalah teori yang diberikan selama di tanah air dapat dipraktekkan secara benar dan runtut ketika pelaksanaan ibadah haji di tanah suci dan memperoleh haji mabrur dengan perubahan sikap yang baik dari sebelumnya.

4. Fungsi dan Tujuan Pelatihan Manasik Haji

a. Fungsi Pelatihan Manasik Haji:

- 1) Agar semua calon jama'ah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- 2) Agar jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu atau rombongan.
- 3) Agar para jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.⁴⁹

b. Tujuan Pelatihan Manasik Haji

Kementerian Agama RI telah menjelaskan fungsi manasik haji kedalam buku desain pola bimbingan manasik haji, didalam bukunya tujuan manasik haji ini untuk meningkatkan pemahaman calon jamaah haji tentang tata cara ibadah haji dengan benar dan sesuai tuntunan ajaran agama Islam.⁵⁰

Tujuan selanjutnya adalah untuk membentuk sosok calon jamaah haji yang memiliki pengetahuan tentang hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan

⁴⁸ Samsul. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah ,2013) hal 113

⁴⁹ Hasan Latif, dkk . *Manajemen Haji*, (Jakarta: Dzikhrol Hakim, Cet.2 2003) hal 17

⁵⁰ Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: 2007) hal 26

ajaran agama Islam.⁵¹ Tujuan terakhirnya adalah supaya jama'ah yang mempunyai niat untuk berangkat menunaikan ibadah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jama'ah tidak merasa khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun, dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Sah dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah haji dan manasik.⁵²

C. Haji

1. Pengertian Haji

Haji adalah rukun Islam yang kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu dengan mengunjungi Ka'bah pada bulan haji dan mengerjakan amalan haji seperti *ihram*, *thowaf*, *sa'i* dan *wukuf*.⁵³

Haji secara etimologi berarti menuju kepada sesuatu yang digunakan. Sedangkan secara terminologi syariah, haji adalah perjalanan menuju Baitul haram (rumah suci, yaitu Ka'bah), untuk melaksanakan pekerjaan (ibadah) tertentu seperti *tawaf*, *sa'i*, *wukuf* di arafah, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bahasa Arab, terdapat dua kata haji, yaitu dengan *kasrah* (*Al-Hijju*) dan *fathah* (*Al-Hajju*), kedua ini digunakan dalam Al-Qur'an.⁵⁴

Haji adalah menyengaja sesuatu, haji menurut *syara'* adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu.⁵⁵ ibadah haji adalah berkunjung ke *Baitullah* (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain: *ihram*, *wukuf*, *thowaf*, *sa'i*, *tahallul* dan

⁵¹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: 2006.) hal 35

⁵² Hasan Latif ,dkk . *Manajemen Haji*, (Jakarta: Dzikrul Hakim, Cet.2 2003) hal 19

⁵³ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka ; 2005) hal 1460

⁵⁴ Dani, Hayatillah,dkk. *Haji &Umrah For Women*,(Jakarta: Qultum Media ; 2015) hal 1

⁵⁵ Awaludin Pimay, *Akhlak dan Hikmah Ibadah Haji*, (Semarang: 2005). hal 1

amalan-amalan lainnya dengan syarat dan cara tertentu demi memenuhi panggilan Allah dan mengharap Ridlo Allah SWT.

Haji adalah menuju tanah suci makkah (Ka'bah) karena menjalankan ibadah kepada Allah SWT pada waktu tertentu dengan cara tertentu. Dengan demikian dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, haji adalah pergi ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan haji, dengan disengaja dan wajib hukumnya bagi yang mampu. 3. Syarat , Rukun, dan Wajib Haji. ⁵⁶

2. Syarat Haji:

Syarat haji ialah ketentuan-ketentuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan ibadah haji. Para ulama hukum Islam telah bersepakat bahwa syaratsyarat wajib ibadah haji adalah:

- a) Islam
- b) *Baligh*
- c) Berakal
- d) Merdeka (Bukan hamba sahaya / budak)
- e) Mampu (*istitha'ah*) yaitu sehat fisik, memiliki harta untuk bekal dan perjalanan tanpa menyusahkan diri.
- f) Sehat badannya, orang sakit dapat diwakilkan kepada orang lain apabila ia mempunyai cukup harta.
- g) Ada kendaraan yang dapat mengangkut untuk pergi ke makkah.
- h) Keamanan dalam perjalanan terjamin
- i) Memiliki bekal yang cukup bagi dirinya dan keluarganya hingga sampai kembali dari haji
- j) Bagi wanita, harus bersama muhrim atau wanita lain yang mempunyai muhhrim.

3. Rukun Haji

Rukun haji ialah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan ibdah haji dan tidak dapat di ganti dengan amalan lain.

⁵⁶A, Anwar , dkk,2004.*Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004) hal 5

Serta tidak bisa diganti dengan dam, yang dimana jika rukun tersebut tidak di laksanakan maka ibadah haji yang dilaksanakan menjadi tidak sah.

- a) *Ihram*, niat mengerjakan haji atau umrah, yaitu keadaan suci diri dengan menggunakan pakaian (dua helai kain yang tidak berjahit bagi laki-laki, sebaiknya berwarna putih) kemudian mengucapkan niat haji atau umroh.
- b) *Wukuf* di Arafah, yaitu berada di Padang arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai dari tergelincirnya 41 matahari (pukul 12.00) pada 9 Dzulhijjah hingga terbit fajar pada 10 Dzulhijjah.
- c) *Tawaf*, yaitu berjalan mengelilingi a'bah sebanyak tujuh kali dimulai dari Hajar Aswad. Ka'bah berada di sebelah kiri atau berkeliling berlawanan dengan arah jarum jam sambil berdoa.

Macam-macam tawaf sebagai berikut:

- 1) *Tawaf qudum*, yaitu *tawaf* yang dilakukan ketika seorang yang akan mengerjakan ibadah haji datang ke Masjid haram (Makkah).
 - 2) *Tawaf ifadhah*, yaitu *tawaf* yang wajib dilaksanakan oleh setiap jama'ah haji untuk memenuhi rukun haji.
 - 3) *Tawaf wada'*, yaitu *tawaf* yang dilakukan oleh setiap jama'ah haji sebelum meninggalkan Ka'bah (Makkah). *Tawaf* ini termasuk wajib haji (*tawaf* perpisahan).
 - 4) *Tawaf nazar*, yaitu *tawaf* yang dilakukan untuk memenuhi nazar.
- d) *Sa'i* yaitu berlari kecil antara Bukit Shafa dan diakhiri di Bukit Marwah. Dilakukannya setelah selesai *tawaf*.
 - e) *Tahalul*, yaitu mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya menghilangkannya tiga helai rambut.
 - f) Tertib, yaitu mendahulukan yang pertama dan secara berturut-turut sampai pada yang terakhir.

4. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian amalan yang harus di kerjakan dalam ibadah haji namun apabila salah satu amalan tidak di kerjakan ibadah hajinya tetap sah namun diharuskan membayar *dam*. Wajib haji antarlain :

- a. *Berihram (Niat)* dari *miqat* yang ditentukan
- b. mabit di Muzdalifah
- c. Melontar Jumrah al- aqabah pada hari idul adha
- d. Mabid di mina
- e. Thawaf wada' (bagi jamaah yang akan meniggalkan mekkah)

BAB III
PELAKSANAAN PELATIHAN MANASIK HAJI
DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2019

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Tegal

1. Profil Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal terletak di jalan KH. Wahid Hasyim G 12 Slawi, kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah.

Sebagaimana Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang telah ditetapkan pada tanggal 16 Agustus dan diundangkan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2012, maka Susunan Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal sebagaimana PMA nomor 13 tahun 2012 terdiri atas:

- a. Subbag Tata Usaha
- b. Seksi Pelatihan Masyarakat Islam
- c. Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh
- d. Seksi Pendidikan Madrasah
- e. Seksi Pendidikan Agama Islam
- f. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
- g. Penyelenggara Syariah
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun tugas untuk masing-masing seksi dijelaskan pada pasal 430, yaitu:

- a. Sub bagian Tata Usaha

Sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan koordinasi perumusan kebijakan teknis dan perencanaan, pelaksanaan pelayanan dan pembinaan administrasi keuangan dan barang milik negara di lingkungan Kementerian Agama.

b. Seksi Pelatihan Masyarakat Islam

Sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanan, pelatihan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang masyarakat Islam.

c. Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh

Sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanan, pelatihan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang penyelenggara haji dan umroh.

d. Seksi Pendidikan Madrasah

Sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanan, pelatihan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan Madrasah.

e. Seksi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanan, pelatihan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan Agama Islam.

f. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanan, pelatihan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren.

g. Penyelenggara Syariah

Sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanan, pelatihan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang pembinaan Syariah.

Sedangkan pada Bab IV pasal 105 dinyatakan bahwa kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai jenis jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Tegal

a. Visi

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

3. Tujuan Kementerian Agama Kabupaten Tegal

- a. Meningkatkan fungsi, peran dan kedudukan agama sebagai landasan spiritual, moral dan etika;
- b. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup beragama yang dinamis dan harmonis;
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah umum;
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan madrasah;
- e. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga sosial keagamaan dan lembaga tradisional keagamaan.

4. Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Kabupaten Tegal

a. Tugas

Kantor kementerian agama kabupaten atau kota sebagaimana peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja instansi *vertical* kementerian agama provinsi Jawa Tengah pasal 7 mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi kementerian agama dalam wilayah kabupaten atau

kota berdasarkan kebijakan kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi dan ketentuan perundang-undangan.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pasal 7, kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan pelatihan kehidupan beragama kepada masyarakat di Kabupaten Tegal.
- 2) Pelayanan, pelatihan dan pembinaan di bidang haji dan umrah.
- 3) Pelayanan, pelatihan dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan.
- 4) Pembinaan kerukunan umat beragama.
- 5) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi.
- 6) Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi program.
- 7) Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di Kabupaten Tegal.

5. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Struktur organisasi Kementerian Agama Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

- a. Kepala: Drs. H. Sukarno, M.M.
- b. Kepala Sub bagian Tata Usaha: H. Kasori, S.Ag.
- c. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah: Drs. H. Banu Hamdan, M.Pd.
- d. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam: H. Muhaimin, S.Ag., M.Pd.I.
- e. Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren: H. Kokabudin, S.Ag., M.Pd.
- f. Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh: H. Mujahidin Nurbuhan, S.Ag.

- g. Kepala Seksi Pelatihan Masyarakat Islam: H. A. Syaifuddin Zuhri, S.Ag.
 - h. Penyelenggara Zakat dan Wakaf: Dra. Hj. Eny Ma'muroh.
6. Tugas dan Fungsi Penyelenggara Haji Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tegal
- a. Tugas Penyelenggara Haji dan Umrah

Penyelenggaraan haji dan umrah mempunyai tugas antara lain: melakukan pelayanan, pelatihan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi.
 - b. Fungsi Penyelenggara Haji dan Umrah
 - 1) Pelaksanaan tugas di lingkungan seksi penyelenggara haji dan umrah.
 - 2) Memberi tugas menggerakkan, membimbing, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas
 - 3) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan bawahan.
 - 4) Melakukan pelatihan dan pelayanan teknis di lingkungan seksi penyelenggara haji dan umrah.
 - 5) Kerjasama dengan unit kerja terkait.
 - 6) Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di lingkungan seksi penyelenggara haji dan umrah.

B. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Dalam penyelenggaraan manasik haji diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik, maka dari itu diterapkan fungsi-fungsi manajemen agar suatu tujuan yang telah ditetapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang ditetapkan haruslah merupakan alternatif yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan itu dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Demikian pula penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal idealnya sebuah organisasi yang menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal bila mana sebelumnya sudah dilakukan perencanaan secara matang, setiap penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun selalu merencanakan kegiatan-kegiatan yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pendaftaran Calon Jama'ah Haji

Waktu pendaftaran haji dibuka pada setiap hari di jam kerja pukul 08:00-16:00 WIB.

b. Rapat Koordinasi

Untuk persiapan pelatihan manasik haji tingkat Kabupaten Tegal diawali dengan rapat koordinasi persiapan penyelenggaraan manasik haji dengan peserta dari masing-masing KUA Kecamatan se Kabupaten Tegal dengan membentuk susunan diantaranya:

1) Susunan Panitia Pelatihan Manasik Jama'ah Calon Haji Tahun Anggaran 2019 Kabupaten Tegal

Tabel 1 (Tabel Susunan Panitia)

NO	NAMA	PANGKAT/ GOL	JABATAN DINAS	JABATAN PANITIA
1	H, Kasori,S.Ag NIP. 1966070419950 31002	Penata Tk. I (III/d)	Kasubbag. TU	Penanggung jawab
2	H, Kokabudin, S.Ag., M.Pd NIP. 1975041520021 21005	Penata Tk. I (III/d)	Kasi PD. Pontren	Ketua
3	Mufrodi NIP. 1971090319920	Penata Muda Tk. I (III/b)	Penyusun Dokumen Haji	Sekretaris

	31003			
4	Hj. Ita Friyati, S.Ag NIP. 1971042719970 32001	Penata Tk. I (III/d)	Penyusun Bahan Pendaftaran dan Pembatalan Haji Reguler	Anggota
5	Saeful NIP. 1967030419903 1002	Penata Muda (III/a)	Penyusun Bahan Laporan BPS/BPIH	Anggota
6	Miprokhatun NIP. 1973062520021 22001	Penata Tk. I (III/d)	Penyusun Bahan Pengawasan PIHK/PPUI	Anggota
7	Heriyanto NIP. 1968052019930 31003	Penata (III/c)	Pengembang Kelembagaan Pada Seksi PD. Pontren	Anggota
8	H. Fatkhul Yaman, S.HI. NIP. 1961082819830 31004	Penata Tk. I (III/d)	Humas	Anggota
9	Otto Herlambang NIP. 1964100919850 31003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Analisis Jabatan Pada Subbag. TU	Anggota
10	Ahmad NIP. 1962021619900 31003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pengelola Bahan Kepeg. & Ketatalaksanaan Subbag. TU	Anggota
11	Mochamad Nasucha, SE.MM. NIP. 1973121220021 21008	Penata Tk. I (III/d)	Pengevaluasi Tenaga Kependidikan Pada Seksi PAIS	Anggota
12	Haryono, SH., M.Pd.I NIP. 1981040320050 11001	Penata Tk. I (III/d)	Pengembang Kurikulum Pada Seksi PAIS	Anggota
13	Najmudinn, S.Sos NIP.	Penata (III/c)	Analisis Perencana	Anggota

	1979062320110 11001			
14	Ah. Subkhan, S.Pd.I NIP. 1979040620050 11007	Penata Muda Tk. I (III/b)	Penyusun Bahan Pemb. SDM Kepenghuluan Pada Seksi Binmas	Anggota
15	Ruswanto NIP. 1985112220050 11001	Pengatur (II/c)	Pengembang Pegawai Pada Subbag. TU	Anggota
16	Umi Ulyani, S.Kom NIP. 1972180220050 12005	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pengembang Kurikulum	Anggota
17	Tofik Arifin NIP. 1975091020070 11037	Pengatur (II/c)	Pengembang Tenaga Kependidikan	Anggota
18	Marlita Zahara, SE. NIP. 1977031820110 12005	Penata (III/c)	Bendahara Pengeluaran	Anggota
19	Luthfatu Zakiyah, SE. NIP. 1978021120090 12006	Penata (III/c)	Bendahara Pengeluaran	Anggota
20	Tamsirudin, S.Kom NIP. 1981032520110 11004	Penata (III/c)	Analisis Percana	Anggota
21	Zenul Anwar S.Pd.I NIP. 1984090820050 11001	Penata Muda (III/a)	Pengelola SAI Pada Subbag. TU	Anggota
22	Moh. Muslih adib NIP. 1973073020091 01001	Pengatur (II/c)	Pengolah Daftar Gaji Subbag. TU	Anggota
23	Adelina	Penata	Pengelola BMN	Anggota

	Kusuma Wardani, SE. NIP. 1975030920050 12008	Muda (III/a)	Pada Subbag. TU	
24	Ahmad Tohani NIP. 1979011020090 11013	Penata Muda (III/a)	Pengadministrasi Syari'ah	Anggota
25	Slamet Riyanto NIP. 1969122420141 11002	Pengatur Muda Tk.I (I/b)	Penyaji bahan Pada Subbag. TU	Anggota
26	Lusiana NIP.		Pramu Bakti	Anggota
27	Arif Setiadi NIP.		Pra,u Bakti	Anggota
28	Nurul Anwar NIP.		Pramu Bakti	Anggota

2) Pengelompokan Pelatihan

- a) Jama'ah haji dikelompokkan sesuai dengan kecamatan domisili jama'ah haji berasal. Tetapi, bagi jama'ah haji yang mempunyai keluarga di kecamatan lain dapat disatukan menjadi satu regu atau rombongan dengan mengajukan permohonan penggabungan.
- b) Bentuk pelatihan massal atau pelatihan manasik akbar.

Susunan narasumber kegiatan pelatihan calon jamaah haji tingkat Kabupaten Tegal di lingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal tahun anggaran 2019 adalah sebagai berikut: **Tabel 2 (Daftar Nama Nara Sumber)**

No	Nama	Pangkat /Gol	Jabatan Dinas	Jabatan Panitia	Materi
1	Drd. H. Sukarno, MM. NIP. 19690205199 5031001	Pembina Tk.I (IV/b)	Kepala kantor	Narasumber	Pembukaan dan Pelatihan Ibadah/Manasik Haji

2	H. Mujahidin Nurburhan, S,Ag NIP. 19690205199 5031001.	Penata Tk.I(III/d)	Kasi PHU	Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak dan kewajiban jamaah haji 2. Pelatihan Tata cara Pelaksanaan Haji dan Umrah
3	Drs H. Muda'i, MM.	Pembina (IV/a)	Plt. Kabag. Kesra Setda Kab. Tegal	Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan penyelenggaraan Ibadah haji di tanah Air, kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji di Tanah Suci 2. Pola Perlindungan Jamaah haji, Ibadah dan kegiatan Selama diPesa

					wat, pembe ntukan Karu/k arom
4	Amat kiswandi, SKM. MM.	Pembin a (IV/a)	Dinas Keseha tan Kab. Tegal	Narasu mber	Pelatihan mansik Kesehta n, pembentu kan karu/karo m dan pola perlinfung an jamaah haji.
5	H. A. Syaefudin Zuhri, S.Ag		Kasie Binmas	Narasu mber	1. Adat Istiada t 2. Pelatih an Ibadah Haji dan Adab berhaji
6	KH. Luthful Hakim		Ulama / Tokoh Masyar akat	Narasu mber	1. Pelatih an pelaks anaan ibadah haji/m anasik haji 2. Pelatih an pelaks anaan ibadah Umrah / Manas ik
7	H. Munirudin S.Ag		Ulama / Tokoh	Narasu mber	1. Pelaks anaan Arbain

			Masyarakat		2. Ziarah dan Praktik Ibadah Haji Pelatihan Pelaksanaan Ibadah Umrah
--	--	--	------------	--	--

Adapun untuk dokumen foto pelaksanaan kegiatan pelatihan manasik haji di Kabupaten Tegal tahun anggaran 2019 terlampir di lampiran 1.

c) Menentukan pembentukan regu

Setelah calon jama'ah haji menyelesaikan proses pendaftaran, kemudian jama'ah haji dibagi ke dalam beberapa kelompok atau rombongan. Kelompok ini lah yang kemudian dijadikan sebagai kelompok pelatihan. Kelompok pelatihan atau rombongan biasanya dipimpin oleh satu orang ketua rombongan, satu orang pembimbing dan satu orang tenaga kesehatan. Dari awal jama'ah haji sudah dianjurkan membentuk regu dan rombongan. Satu regu terdiri atas 11 jama'ah (dengan seorang ketua regu atau karu). Gabungan sejumlah regu ini lah yang membentuk satu kelompok terbang (kloter). Pembentukan regu dan kloter ini penting untuk lebih memudahkan koordinasi, terutama kelak saat ditanah suci. Kendati begitu, tetap saja kemandirian masing-masing jama'ah lebih diutamakan untuk menunjang kekhushyuan ibadah haji.

3) Pelatihan Manasik Haji

Pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan yaitu 6 kali di KUA masing-masing kecamatan dan 2 kali ditingkat kabupaten.

Dalam bentuk pelatihan manasik haji terbagi dalam dua sistem yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal.

a) Bentuk Kelompok

Pelatihan manasik haji kelompok yang dilaksanakan oleh KUA atau tingkat Kecamatan yang sebelumnya sudah dibentuk karu dan karom yang beranggotaan kelompok pelatihan yang berjumlah 40 orang berjama'ah. Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu dan masing-masing beranggota 11 orang termasuk ketua regunya. Dilakukan sebanyak 6 kali dengan tujuan membimbing calon jama'ah haji secara lebih efektif, terutama tentang pengetahuan manasik haji. Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, metode praktik, metode tutorial, metode bermain peran, metode peragaan dan metode diskusi.

b) Bentuk Massal

Pelatihan manasik haji bentuk massal di tingkat Kabupaten dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sekitar dua minggu sebelum pemberangkatan, yang dilaksanakan di Hotel Gren Dian di kecamatan Slawai kabupaten Tegal. Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang didalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sangat penting karena merupakan wadah untuk menyatukan tenaga-tenaga manusia, dana alat dan sebagainya. Pengorganisasian dikoordinir oleh seseorang pemimpin yang dianggap mampu dan memenuhi syarat dalam kepemimpinan.

Pengorganisasian akan memudahkan dalam penyusunan rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan profesinya masing-masing. Mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penyelenggara haji dan umrah Kementerian Agama Kabupaten Tegal diketuai oleh H. Mujahidin Nurburhan, S.Ag. Dalam menjalankan tugasnya, bapak Mujahidin Nurburhan dibantu oleh timnya yang terbagi dalam beberapa seksi. Petugas-petugas dalam seksi tersebut masing-masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri demi pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Semua petugas berperan aktif dalam penyelenggaraan haji dan umrah.

Dalam pengorganisasian penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal terdapat kepanitiaan beserta tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun untuk susunan panitia beserta tugasnya bisa dilihat di tabel 1.

3. Penerapan Fungsi Penggerakan (*actuating*)

Suatu perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa adanya tindakan penggerakan. dimana di dalam proses pengelolaan yang dilakukan oleh Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kemenag kabupaten tegal ini merupakan salah satu proses kelanjutan dari persiapan pelaksanaan manasik haji yang telah di agendakan. Maksudnya setelah adanya koordinasi bahwa akan dilaksanakan manasik haji, dari segenap panitia ibadah haji maka tugasnya yaitu mengkoordinasikan dengan jama'ah calon haji untuk bisa mengikuti manasik haji tersebut, yang dimana saat pelaksanaannya di kelompokkan sesuai dengan pembagian kelompok dan regu yang telah ditentukan.

Adapun proses penggerakan yang dilakukan dalam pelatihan manasik yang dilaksanakan oleh kementerian agama kabupaten tegal adalah sebagai berikut :

- 1) Metode
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. Praktek lapangan
- 2) Materi Bimbingan
 1. Materi dasar
 - a. Peraturan kebijakan pemerintah dan undang – undang tentang perhajian
 - b. Panduan perjalanan haji dari tanah hingga tanah suci serta kembali ketanah air lagi
 - c. Panduan pelestarian haji mabrur
 2. Materi Inti
 - a. Bimbingan manasik umrah wajib dan sunnah.
 - b. Bimbingan manasik ibadah haji.
 - c. Bimbingan manasik haji tentang wukuf, mabit di muzdalifah dan mina.
 - d. Bimbingan manasik haji tentang melontar jamarot.
 - e. Bimbingan mansik haji Tentang Thawaf Ifadah – Sa'i Haji.
 - f. Bimbingan mansik haji tentang Thawaf Wada.
 - g. Bimbingan ziarah ketempat – tempat bersejarah di makkah dan madinah.
 - h. Tuntunan membaca dan menghafal do'a-do'a
 - i. Bimbingan manasik haji tentang Akhlakul Karimah
 - j. Bimbingan mansik haji tentang kegiatan selama di pesawat
 - k. Bimbingan manasik haji tentang shalat jama dan qasar, shalat safar dan thoharoh.
 - l. Bimbingan manasik haji tentang adat istiadat bangsa arab.

3. Meteri pendukung

- a. Bimbingan kesehatan Jama'ah haji
- b. Praktek lapangan (Thawaf dan sa'i)
- c. Bimbingan manasik di kecamatan

Kementerian Agama Kabupaten Tegal berusaha merealisasikan semua progam yang telah direncanakan secara bersama-sama. Adapun jadwal pelaksanaan pelatihan manasik haji Kabupaten Tegal Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 (Susunan Acara)

NO	HARI/ TANGGAL	JAM	MATERI	NARASUMBER/ PEMBIMBING
1	Kamis 20/06/2019	08.00 -10.00 10.00 – 12.00	Pembukaan dan Bimbingan Ibadah/Manasik Haji (Bimbingan manasik haji, jenis pelaksanaan haji dan fiqih/ pelaksanaan mnasik haji bagi wanita Hak dan kewajiban jamaah haji (hak memperoleh pelayanan dokumen, akomodasi, transportasi, konsumsi dan pelayanan kesehatan selama di tanah air dan Arab saudi, Mematuhi tata tertib dan aturan – aturan tentang penyelenggaraan haji, menjaga nama baik Bangsa dan Negara selama di Arab saudi)	Drs. H. Sukarno, M.M H Mujahidin Nurburhan, S.Ag
2	Jum'at 21/06/2019	07.30 – 09.30 09.30 – 11.30	Kebijakan penyelenggaraan Ibadah haji di tanah Air, kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji di Tanah Suci Pelaksanaan Arbain, Ziarah dan Praktik Ibadah Haji (pelaksanaan sholat arbain dan dasar hukumnya, tempat ziarah di mekkah dan Madinah)	Drs H. Muda'i, MM. H. Munirudin, S.Ag
3	Sabtu	08.00	Adat Istiadat (Budaya dan	H. A. Syaefudin

	22/06/2019	– 10.00 10.00 – 12.00	Karakter masyarakat Arab Saudi, Prilaku jammaah Haji di Arab Saudi, nilai dan ciri Haji Mabruur, Haji mabrur dan Keshalehan Sosial) Bimbingan Tata cara Pelaksanaan Haji dan Umrah (Kesiapan Fisik, Mental dan material, niat melaksanakan haji/umrah, pelaksanaan ihram dan larangan ketika berihram, pembacaan talbiyah do'a towaf , sa'i dan tahallul)	Zuhri, S.Ag H Mujahidin Nurburhan, S.Ag
4	Senin 24/06/2019	08.00 – 10.00 10.00 – 12.00	Bimbingan Ibadah Haji dan Adab berhaji (ihrom/ miqothaji, wukuf di arofah, mabit di muzdalifah, mabit di mina, melontar jamarat, Thawaf ifadhah, Tahallul Tsani, Nafar awal dan tasani, menghindari rafats, fusuq dan jidal dalam haji. Pola Perlindungan Jamaah haji, Ibadah dan kegiatan Selama diPesawat, pembentukan Karu/karom (Bentuk perlindungan pemerintah yang diberikan terhadap jamaah Haji, Mekanisme Menghadapi Berbagai kemungkinan terjadinya musibah dan tata cara evakuasi)	H. A. Syaefudin Zuhri, S.Ag Drs H. Muda'i, MM.
5	Selasa 25/06/2019	08.00 – 10.00 10.00 – 12.00	Bimbingan pelaksanaan ibadah haji/manasik haji (Praktek memakai ihram, Shalat sunnah ihram, wukuf, mabit, Melempar jumroh, Thawaf ifadhah, dan tahallul) Bimbingan pelaksanaan ibadah Umrah / Manasik (Praktek memakai ihram, shalat sunnah ihram, thawaf ifadhah, dan tahallul	KH. Luthful Hakim

6	Rabu 26/-6/2019	08.00	Bimbingan manasik Kesehatan, pembentukan karu/karom dan pola perlinfungan jamaah haji. (pemeriksaan awal kesehatan dan kebugaran, penjelasan menghadapi cuaca panas, mers-cov, virus miningiitis, Perilaku hidup bersih dan sehat/ PHBS)	Amat Kiswandi, SKM. MM.
		10.00 – 12.00		

(Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Tegal Tahun 2019)

4. Penerapan Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai tindakan terakhir apakah rencana atau program yang dilaksanakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan, di sini pengontrolan atau pengawasan sangat dibutuhkan. Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelatihan dan pelayanan yang telah diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal. Pelatihan dan pelayanan yang dimaksud antara lain: bagaimana pembimbing memberikan materi manasik, apakah materi manasik yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Pengawasan penyelenggaraan manasik haji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan maupun kelebihan selama periode haji dengan harapan solusi yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

Dengan evaluasi tersebut akan dapat diketahui sejauhmana penguasaan materi oleh calon jama'ah haji yang diberikan.

Pengawasan Kementerian Agama Kabupaten Tegal dalam penyelenggaraan manasik haji adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan pendaftaran
- b. Rapat koordinasi
- c. Pelaksanaan pelatihan manasik haji

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Setiap penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal pada tiap tahunnya pasti tidak luput dari kendala dalam pelaksanaannya, yang kemudian hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manasik haji.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah :

- 1) Adanya pembimbing yang kompeten dan telah tersertifikasi sebagai pembimbing haji, serta adanya tim khusus dalam pelaksanaan manasik.
- 2) Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan manasik haji tersebut.
- 3) Peserta calon jamaah haji yang mudah di arahkan.
- 4) Memberikan materi secara langsung lewat praktik manasik haji dengan mengerti tata cara melaksanakan rukun haji seperti ihram, wukuf di arafah, tawaf, sa'i dan tahalul

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah :

- 1) Tempat praktik yang kurang memadai sehingga diharuskan melakukannya di lokasi lain diluar kantor Kementerian Agama.
- 2) Waktu pelaksanaan manasik yang terlalu singkat
- 3) Kurangnya kedisiplinan dari calon jama'ah Haji dalam mengikuti Manasik Haji
- 4) Latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain yang kemudian semua itu berpengaruh terhadap pola pelatihan Manasik Haji.
- 5) Masih adanya peserta yang tidak hadir
- 6) Banyak jamaah haji yang terdominasi oleh perempuan sehingga menyebabkan kurang kondusifnya pelaksanaan manasik haji

BAB IV
ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM
PELAKSANAAN PELATIHAN MANASIK HAJI
DI KEMENTRIAN AGAMA
KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019

A. Analisis Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di Kabupaten Tegal

Seperti yang telah disajikan dalam BAB III, penyelenggaraan pelatihan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang diberikan kepada calon jama'ah haji adalah sebanyak 8 kali pertemuan, terdiri 6 kali pertemuan yang bersifat kelompok dilaksanakan di tingkat kecamatan dan 2 kali pertemuan secara massal dilaksanakan di tingkat kabupaten. Upaya yang dilakukan adalah maksimalisasi dari aturan yang berlaku. Sebenarnya ini sangat minim, namun karena aturan telah menetapkan seperti itu, maka bimbingan manasiknya harus menyesuaikan aturan tersebut. Namun melihat perkembangan jumlah jama'ah dan masa penantian yang panjang, maka aturan manasik suatu saat harus diadakan berbagai penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan yang ada.

Penyelenggaraan pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan bekal ilmu agama pada calon jama'ah haji dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi manasik haji, kemudian tujuan yang kedua yaitu untuk mengenalkan dan mengajarkan pada calon jama'ah haji tentang rukun Islam yang ke lima dengan metode pembiasaan, dalam artian agar calon jama'ah haji lebih memahami rukun Islam yang ke lima bukan hanya dengan teori melainkan juga harus bisa mempraktikkan secara langsung, mengingat adanya jama'ah yang usia lanjut dan mereka memiliki daya ingat yang lemah dalam hafalan dan bacaan, sehingga apabila manasik haji tersebut dipraktikkan secara langsung maka mereka akan selalu ingat dengan apa yang mereka pelajari.

Dalam setiap kegiatan penyelenggaraan tentunya tidak bisa lepas dari manajemen, karena manajemen merupakan salah satu bagian terpenting

dalam sebuah penyelenggaraan manasik haji. Menurut GR. Terry dkk (2000:1) manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut pengertian tersebut, peran manajemen dalam penyelenggaraan manasik haji adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji.

Untuk kelancaran proses kegiatan penyelenggaraan manasik haji, Kementerian Agama Kabupaten Tegal memiliki tahapan-tahapan persiapan tersendiri dalam pelaksanaan manasik haji, yang dikelola langsung oleh kepala seksi penyelenggara haji dan umroh (PHU). Salah satu penerapan fungsi manajemen yang digunakan oleh kegiatan manasik haji ini adalah fungsi penggerakan (*actuating*) yang merupakan kegiatan inti manajemen setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan setelah semua rencana-rencana dari awal telah tersusun secara sistematis. Menurut Hasibuan (2001:41) penggerakan atau *actuating* adalah usaha untuk memberikan pengarahan dan memotivasi karyawan atau bawahan dengan menggerakkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja aktif untuk mencapai tujuan.

Kementerian Agama Kabupaten Tegal telah menerapkan fungsi penggerakan (*actuating*) untuk bisa melaksanakan tugas-tugas yang telah dipersiapkan untuk kemajuan dalam persiapan pelatihan manasik haji nantinya. Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:140) di dalam proses pelaksanaan atau penggerakan terdapat 4 poin yang menunjang aktivitas pelaksanaan, yaitu:

1. Pemberian motivasi

Kasi Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) melakukan penggerakan dalam bentuk memberikan motivasi, hal ini tidak hanya sebatas pada pengurus manasik haji saja, akan tetapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern sesama pengurus Kementerian Agama

Kabupaten Tegal. Penggerakan disini untuk memotivasi para pengurus untuk bersemangat dalam memberikan persiapan secara maksimal pada jama'ah haji sebelum berlangsungnya pelaksanaan manasik haji. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar semua yang telah dipersiapkan dapat berjalan dengan baik, mengingat penggerakan (*actuating*) adalah kegiatan inti manajemen, tanpa *actuating* semuanya tidak akan berjalan sesuai harapan.

2. Bimbingan (pengarahan)

Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU) berperan sebagai pembimbing dalam penyelenggaraan persiapan manasik haji. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan telah dijalankan oleh bapak H. Mujahidin Nurburhan, S.Ag. ini terlihat ketika memantau langsung tugas yang dilakukan oleh para pengurus dalam memberikan pelatihan manasik haji di kabupaten maupun di kecamatan. Ketika ada yang kurang dalam pemberian pelatihan manasik haji tersebut Bapak H. Mujahidin Nurburhan, S.Ag. langsung membenahi apa yang menjadi kekurangan.

3. Menjalin hubungan

Sebagai sebuah kesatuan dalam kepengurusan tentu harus saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antar anggota. Hal ini juga diterapkan oleh Bapak H. Mujahidin Nurburhan, S.Ag. dengan menjalin hubungan antar lembaga lain tentang persiapan pelaksanaan pelatihan manasik haji. Semua itu dilakukan agar tidak ada persaingan antar lembaga satu dengan yang lainnya, dan sama-sama berangkat menuju keberhasilan dalam memberikan yang terbaik untuk calon jama'ah haji.

4. Menjalin komunikasi

Bapak H. Mujahidin Nurburhan, S.Ag. menghimbau jika ada hal-hal yang kurang dimengerti dan ada yang kurang terkait masalah sarana prasarana persiapan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal, maka semua pengurus bisa langsung bertanya kepada beliau atau pengurus lainnya. Disini sangat terlihat bahwa komunikasi yang terjalin sangat baik tanpa ada jeda yang membedakan.

Adapun sistem penggerakan (*actuating*) yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Melakukan koordinasi kepada semua pegawai untuk membantu membimbing jama'ah dalam bimbingan manasik haji dengan berbagai persiapan-persiapan yang direncanakan sebelum mengikuti penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

b. Pelatihan Mandiri

Artinya calon jama'ah haji dituntut untuk bisa mandiri dalam mengikuti bimbingan manasik haji nantinya, dan calon jama'ah haji disini juga dituntut untuk hafal semua bacaan yang diberikan oleh para pembimbing termasuk niat-niat haji dan lain sebagainya, karena nantinya pada penyelenggaraan ibadah haji akan di lafalkan ketika pelaksanaan berlangsung. Bimbingan manasik haji mandiri merupakan inisiatif dari para pembimbing untuk persiapan bimbingan manasik haji.

c. Pembekalan Materi

Yaitu dengan memberikan penjelasan terkait tentang ibadah haji syarat dan rukun haji, niat-niat yang terkandung di dalamnya dengan membagikan selebaran yang berisi niat-niat dan do'a supaya jama'ah menghafalkan semua niat tersebut. Pembekalan manasik haji ini juga diberikan melalui penampilan gambar-gambar tentang bagaimana pelaksanaan manasik haji dari awal sampai akhir secara berurutan. Tujuan dari pembekalan materi ini adalah untuk memberikan pengertian, wawasan, dan gambaran tentang bagaimana pelatihan manasik haji tersebut.

d. Peran Pembimbing

Dalam kegiatan manasik haji ini peran pembimbing adalah sebagai pembimbing untuk persiapan penyelenggaraan manasik haji bagi calon jama'ah haji. Dan pada pelaksanaan manasik haji ini juga para

pembimbing menfokuskan semua perhatiannya agar calon jama'ah haji benar-benar mengerti tentang bagaimana bimbingan manasik haji tersebut secara sempurna, sesuai dengan harapan yang diinginkan.

B. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal Tahun 2019

1. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Demi kelancaran proses kegiatan pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal, maka pihak dari Kementerian Agama Kabupaten Tegal tersebut memiliki beberapa tahapan-tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang matang merupakan salah satu modal untuk memajukan semua pelaksanaan bimbingan manasik haji nantinya. Perencanaan di sini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian persiapan atau program bimbingan manasik haji yang akan dilaksanakan di Kabupaten Tegal sekaligus menentukan *time schedule* dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan ini dilakukan oleh Kepala Seksi beserta para staff yang lain untuk membuat rancangan tersebut. Untuk semua rancangan yang telah disusun dikoordinasikan kepada pembimbing serta instansi terkait, sehingga rencana bisa lebih efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal ini salah satunya adalah membuat tim panitia intern yang dilindungi oleh Kepala Kemenag dan dikoordinasi oleh kepala PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah). Tim panitia intern tersebut ada yang bertugas untuk mengkondisikan calon jama'ah haji bahwa akan diadakan pelatihan manasik haji se-Kabupaten Tegal sebagaimana

yang telah menjadi kegiatan tahunan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Tegal, dan untuk pembagian tugas lainnya yaitu dengan memberikan pelatihan manasik haji mandiri untuk calon jama'ah haji, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan nantinya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam proses penggerakan terdapat tiga kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

1) Pengarahan

Didalam pengarahan, yang bertugas dalam memberikan tugas-tugas mengenai diadakannya pelatihan manasik haji secara mandiri kepada calon jama'ah haji. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijelaskan oleh Kepala Seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah). Ini terlihat bahwa telah terlaksananya persiapan yang maksimal mulai dari pengenalan terlebih dahulu tentang manasik haji, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manasik haji secara mandiri di KUA Kecamatan, dan memberikan mereka selebaran kertas yang berisi niat dan do'a dalam manasik haji. Apabila terjadi kesalahan dari penyampaian oleh para pembimbing, kepala seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah), memberikan arahan langsung.

2) Memberikan motivasi

Kepala Seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) memberikan motivasi kepada para pembimbing dengan tujuan untuk memberikan dukungan secara penuh untuk pembimbing yang lain dalam memberikan persiapan pelatihan manasik haji sebelum mengikuti pelaksanaan manasik haji yang diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Tegal. Dengan pemberian motivasi seperti ini maka calon jama'ah haji juga ikut merasa ada perhatian khusus dari pembimbing mereka.

Penggerakan yang dilakukan dengan tujuan ingin mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan manasik haji ini terlihat dengan adanya upaya dari para pembimbing yang bekerja keras mempersiapkan segala kebutuhan untuk calon jama'ah haji. Karena dalam pelaksanaan manasik haji nantinya calon jama'ah haji hanya didampingi oleh para pembimbing saja. Maka dari itu, pelaksanaan manasik haji nantinya harus bisa lebih baik.

3) Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program rutin dari Kementerian Agama Kabupaten Tegal, bisa terlihat dari upaya persiapan pelaksanaan manasik haji dengan menindak lanjuti adanya koordinasi bahwa akan diadakannya pelatihan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal. Maka langkah awal dari para pembimbing yaitu mengadakan rapat pengurus dengan panitia terkait akan diadakannya pelaksanaan tersebut.

Dari sekian banyak penggerakan yang dilakukan, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan dalam setiap program kerja dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dan pengurus. Tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Tegal terlihat pada persiapan bimbingan yang telah dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan manasik haji se-Kabupaten Tegal. Pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam pelatihan manasik haji nantinya. Maka, untuk menghindari kesalahan tersebut pengawasan dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh pengelola Kementerian Agama Kabupaten Tegal dilakukan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan dan program kerja yang telah dilaksanakan.

Evaluasi biasanya akan dibahas pada rapat bulanan pengurus.

2. Penerapan Unsur Manajemen dalam Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Untuk kelancaran proses kegiatan pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal menerapkan beberapa unsur-unsur manajemen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia adalah unsur yang harus dilakukan pertama kali, karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu (Amrullah, 2004: 129). Titik pusat manajemen adalah manusia yang berhak sebagai pelaksana, karena tidak ada manajemen tanpa manusia. Dengan demikian faktor manusia merupakan unsur yang paling penting dan menentukan dalam setiap bentuk kegiatan manajemen. Manusia yang menentukan tujuan, yang menggunakan dan melaksanakan proses kegiatan manajemen. Jadi, manusialah yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi setiap kerjasama yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal haji, yang disebut *Man* disini berarti sumber daya manusia berupa pembimbing haji (Amrullah, 2004: 129).

Para pengurus yang mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik dapat berkesempatan menjadi pembimbing jama'ah di Tanah

Suci. Selain itu, pemimpin Kementerian Agama Kabupaten Tegal juga akan memberikan teguran bagi para pengurus yang lalai dengan tanggung jawabnya. Hal itu dilakukan agar semua pengurus memahami akan tanggung jawabnya dalam kegiatan Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang sudah direncanakan.

Pemilihan petugas haji tentunya telah melalui tahapan tertentu agar pelaksanaan haji nantinya juga dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Dalam rangka memperoleh kualitas petugas haji, diperlukan proses orientasi dan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembentukan dan pemahaman tugas dan fungsi sebagai petugas haji secara menyeluruh di setiap jenis pelayanan di lapangan. Target pelatihan tersebut adalah petugas haji memiliki kompetensi dasar yaitu pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan akhlakul karimah dalam memberi pelayanan umum dan bimbingan ibadah kepada jama'ah sekaligus kompetensi di bidang kepemimpinan (leadership) dan menyelesaikan kasus-kasus yang dihadapi di lapangan. Oleh sebab itu, penerapan unsur manajemen SDM harus benar-benar dilakukan dengan optimal untuk memaksimalkan suksesnya pelaksanaan haji.

Dalam penyelenggaraan ibadah haji, Kementerian Agama Kabupaten Tegal selalu menerapkan unsur-unsur manajemen agar organisasi berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Dalam penerapan unsur-unsur manajemen, Kementerian Agama Kabupaten Tegal selalu mempertimbangkan aturan yang ada. Penerapan unsur manajemen yang dilakukan pertama kali oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal adalah SDM, karena SDM merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan organisasi.

b. Money (Uang Atau Pembiayaan)

Uang sangat diperlukan dalam pelaksanaan manajemen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 1981: 31).

Di Kementerian Agama Kabupaten Tegal penerapan unsur *money* (uang) sudah terlaksana dengan baik. Pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan maksimal. Sehingga manasik haji dapat berjalan dengan lancar dan para jama'ah haji merasakan puas untuk mengikuti manasik haji.

c. *Methods* (Metode, Cara, Sistem Kerja)

Metode yang diterapkan di Kementerian Agama Kabupaten Tegal menggunakan metode ceramah, peragaan, diskusi dan praktek manasik haji. Metode ini digunakan agar jama'ah dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pembimbing. Dalam menyampaikan materi pembimbing menggunakan gaya bahasa yang sederhana, supaya apa yang disampaikan dapat dipahami, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan sehingga tujuan dari ibadah haji yakni menjadi haji yang mabrur dapat tercapai. Tetapi, yang harus digarisbawahi bahwa suatu metode yang baik sekalipun tidak dapat menjamin dirinya memperoleh hasil yang baik secara otomatis pula, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan.

Kementerian Agama Kabupaten Tegal sudah melaksanakan metode manasik haji dengan sebaik-baiknya, sehingga tugas pembimbing dalam manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal bisa berjalan dengan normal dan lancar.

d. *Machines* (Mesin-Mesin)

Kementerian Agama Kabupaten Tegal dalam bimbingan manasik haji pastinya membutuhkan suatu mesin atau alat yang berupa komputer, LCD, alat tulis menulis. Penggunaan komputer dalam kegiatan bimbingan manasik haji dilakukan ketika berada di dalam ruangan, dimana pembimbing akan menyampaikan materi dengan lebih mudah yaitu dengan perangkat komputer dengan dibantu LCD. Selain menjadikan pembimbing mudah dalam menyampaikan, tentunya akan lebih menarik misalnya diberikan contoh gambar

maupun video yang terkait manasik haji. Hal tersebut akan berimplikasi terhadap peserta manasik haji yaitu meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan dan mudah diingat.

Dengan adanya sarana seperti ini calon jama'ah haji akan lebih mudah mencermati, memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh narasumber.

Di Kementerian Agama Kabupaten Tegal penerapan unsur mesin sudah terlaksana dengan baik. Penggunaan komputer sudah dilakukan dengan maksimal dan sangat membantu peserta memahami apa yang disampaikan sehingga ketika pelaksanaan mampu melakukan sesuai yang telah dijelaskan pembimbing.

e. *Materials* (Bahan-Bahan Atau Perlengkapan)

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia mempunyai arti penting dalam kegiatan pembelajaran manasik, seperti ruang lokal atau aula sebagai tempat pembelajaran berlangsung, maket mini perjalanan haji, alat pengeras suara, papan tulis, laptop, proyektor, tempat melakukan praktik manasik haji atau setidaknya ada alat peraga yang dapat menggairahkan peserta. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan membuat peserta bimbingan ibadah haji lebih terfokus dan bersemangat mengikuti kegiatan manasik.

Di Kementerian Agama Kabupaten Tegal penerapan unsur materials sudah terlaksana dengan baik. Penggunaan sarana dan prasarana manasik haji sudah dilakukan dengan maksimal dan sangat membantu peserta memahami apa yang disampaikan sehingga ketika pelaksanaan mampu melakukan sesuai yang telah dijelaskan pembimbing dengan baik.

f. *Market* (Pasar)

Kementerian Agama Kabupaten Tegal merupakan sebuah lembaga yang tidak *berorientasi* pada profit, Kementerian Agama Kabupaten Tegal tidak mencari keuntungan dalam penyelenggaraan ibadah haji, karena Kementerian Agama Kabupaten Tegal merupakan lembaga

pemerintah, jadi tidak ada *market* (pemasaran) tertentu, tetapi mempunyai hubungan kerjasama dengan KBIH, karena Kementerian Agama Kabupaten Tegal hanya menyelenggarakan manasik haji delapan kali pertemuan, dari beberapa jama'ah haji merasa ada yang kurang paham dengan materi bimbingan, Kementerian Agama Kabupaten Tegal memberikan saran kepada jama'ah haji untuk mengikuti bimbingan-bimbingan di KBIH yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama.

C. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama kabupaten Tegal dapat dianalisa dengan melihat dalam teori manajemen yang dimana proses pelaksanaannya harus menggunakan dasar analisis yang pasti. Analisis yang penulis uraikan adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang digunakan oleh lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treats*). Dalam menganalisa data, penulis berusaha menggambarkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal yaitu faktor internal diantaranya kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal yaitu Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*treat*).

1. Faktor internal

a. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Kementerian Agama Kabupaten Tegal mempunyai pengalaman untuk melaksanakan manasik haji.

- 2) Kementerian Agama Kabupaten Tegal memiliki SDM yang baik baik kualitas maupun kuantitas.
- 3) Kementerian Agama Kabupaten berada pada lokasi yang cukup strategis yaitu di pusat kota slawi yang dimana itu mudah di jangkau dari berbagai wilayah Kabupaten Tegal
- 4) Tersedianya layanan kesehatan unntuk jamaah haji
- 5) Mendampingi jama'ah haji dalam melaksanakan amalan – amalan haji, menjaga keselamatan jama'ah haji.
- 6) Para jama'ah haji akan mendapatkan dokumentasi selama perjalanan selama kegiatan haji berlangsung.

b. Kelemahan (*weakness*)

- 1) Latar belakang jamaah haji baik dari segi usia, pendidikan, sosial, dan budaya yang berbeda dimana ini akan mempengaruhi dalam pelaksanaan manasik ibdah haji.
- 2) Tidaak tersedianya tempat praktik yang luas sehingga sedikit menghambat pelaksanaan manasik haji.
- 3) Adanya calon jama'ah haji yang sakit saat pelaksanaan manasik, sehingga diperlukan petugas khusus untuk mendampingi.

2. Faktor eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Kementerian Agama Kabupaten Tegal bekerja sama dengan pihak bank – bank terkait dalam penyelenggaraan ibadah haji.
- 2) Kedekatan pembimbing dan calon jama'ah haji dalam proses pelaksanaan manasik

b. Ancaman (*treat*).

- 1) Kurang disiplinnya calon jama'ah haji dalam mengikuti manasik haji
- 2) Banyaknya jamaah haji yang bekerja di bidang swsta sehingga mempengaruhi kedisiplinan dalam proses pelaksanaan manasik haji.
- 3) Tingkat pendidikan calon jamaah haji yang masih di dominasi oleh tamatan SD sehingga berpengaruh terhadap pemahaman tentang prosedur pelaksanaan ibadah haji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kementerian Agama Kabupaten Tegal dalam melakukan penyelenggaraan manasik haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, di antaranya: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).
2. Penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal dari tahun ketahun selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik, selalu merencanakan kegiatan kegiatan yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: tahapan pendaftaran, rapat koordinasi, pembinaan manasik haji, sekaligus penentuan jadwal pelaksanaan bimbingan, para pembimbing dan petugas.
3. Kementerian Agama Kabupaten Tegal melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai tanggung jawab masing-masing.
4. Kementerian Agama Kabupaten Tegal menggerakkan anggotanya dengan pemberian motivasi agar para anggota lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai.
5. Kementerian Agama Kabupaten Tegal melakukan pengawasan agar petugas haji dapat mengetahui secara jelas tentang masalah atau penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan manasik haji berlangsung, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Sehingga dengan demikian para pengurus PHU Kementerian Agama kabupaten Tegal dapat sesegera mencari cara untuk memperbaikinya.
6. Dalam melakukan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tegal terdapat faktor pendukung yaitu adanya media yang

digunakan saat pelatihan manasik yang kemudian itu dapat menjadikan jamaah lebih mudah untuk memahami materi.

B. Saran – Saran

Penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Kementerian Agama Kabupaten Tegal dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji hendaknya lebih meningkatkan pengelolaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).
2. Untuk pembimbing hendaknya selalu memperhatikan calon jama'ah dalam pelaksanaan manasik agar lebih fokus pada pelaksanaan manasik haji.
3. Untuk calon jamaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti manasik haji dan memperhatikan instruksi dari pembimbing sehingga hajinya akan menjadi haji yang mabrur.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga masih belum sempurna. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar A, dkk, *Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah.*(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte,*(Jakarta: Rineke Cipta, 2002)
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen.* (Yogyakarta: Ombak, 2014)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Jakarta ; PT Syigma Exemedia Arkanleema, 2009)
- Departemen Agama. *Modul Pembelajaran Manasik Haji.*(Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Hajidan Umrah, 2006)
- Departemen Agama. *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah.* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2007)
- Echols Jhon M., *Kamus Inggris-Indonesia,* (Jakarta : PT. Gramedia, 1996)
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen, Cetakan ke II.* (Jakarta : Rajawali Pres, 2014)
- Handoko, T. Hani *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.*(Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 2003)
- Handoko, T. Hani. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi.*(Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 1984)
- Hanurawan,Fattah. *Metodologi Kualitatif untuk ilmu psikologi* (Jakarta; Rajawali Pers,2016)
- Hasibuan. S,P. Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000)
- Hasibuan. S,P. Melayu. *Manajemen ;Dasar Pengertian dan Masalah,* (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2001)
- Hayatillah,Dani dkk. *Haji &Umrah For Women.* (Jakarta: Qultum Media, 2015)
- Husaini,Usman. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)
- Imadudin,Dede. *Mengenai Haji.* (Jakarta : PT Mitra Aksara Panaitan, 2011)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Desain Program.* (Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2010)

- Latif Hasan,dkk. *Manajemen Haji*. (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2003, Cet.2)
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi kinerja Sumber daya manusia* (Bandung ; Refika Aditama, 2009)
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)
- Moloeng, Lexy J. *Motodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Rosdakarya.2002)
- Munawir, Warson Ahmad. *Kamus Bahasa Indonesia, Al-Munawir*. (Yogyakarta, 1984)
- Munir, M. dkk. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Prenada Media, 2006)
- Musnarman,Thohari. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Pimay,Awaludin. *Akhlak dan Hikmah Ibadah Haji*.(Semarang: Fakultas Dakwah Iain Walisongo Semarang, 2005)
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Penelitian*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Pusat Kesehatan. *Pedoman Teknis Kesehatan Jama'ah Haji*. (Jakarta. 2010)
- Ridwan, Abdullah, Sani . *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013*.(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)
- Samsul. *Ilmu Dakwah*.(Jakarta: Amzah, 2013)
- Sani. Abdul, *Manajemen organisasi* (Jakarta; Bina Aksara, 1987).
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta: Ghalia, 1981)
- Shaleh, Abd. Rosyad *Manajemen dakwah islam*. (Jakarta: PT Grafindo, 2001)
- Siswanto, Bejo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. (Jakarta ; Bumi Aksara, 2005)
- Soewadji,Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*,(jakarta; Mitra Wacana Media, 2012)
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016)
- Sukayat,Tata. *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*. Bandung : Simbiposa Rekatama Media, 2016)

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Widjaya, A.W, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajamen*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Foto – Foto Kegiatan Manasik

(Pemberian Materi Hak dan Kewajiban Jamaah Haji)



Praktek Cara Memakai Pakaian Ihrom



Praktek Towaf



Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal



Kantor Seksi PHU Kemenag Kabupaten Tegal



Dokumentasi Wawancara dengan Kasie PHU Kemenag Kab Tegal



HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Kamis 6 April 2021

Narasumber : H Mujahidin Nurburhan S.Ag

Jabatan : Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian
Kementerian Agama Kabupaten Tegal

1. Bagaimana sejarah berdirinya kementerian agama kabupaten tegal ?
2. Bagaimana struktur organisasi kementerian agama kabupaten tegal ?
3. Apa visi dan misi dari kementerian agama kabupaten tegal ?

Jawab :

a. Visi

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
 - 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
 - 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
 - 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
 - 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
 - 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).
4. Apa tujuan dan fungsi Penyelenggaraan Haji dan Umrah di Kementerian Agama Kabupaten Tegal ?
 - a. Tugas Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi dibidang penyelenggaraan Haji dan Umrah.

b. Fungsi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

- 1) Pelaksanaan tugas di lingkungan Penyelenggara Haji dan Umrah.
- 2) Memberi tugas menggerakan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
- 3) Seksi penyelenggaraan Haji dan Umrah
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan bawahan.
- 5) Melakukan bimbingan dan pelayanan teknis di lingkungan seksi penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- 6) Kerjasama dengan unit kerja terkait

5. Bagaimana Penyelenggaraan manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tegal ?

Jawab : Penyelenggaraan manasik haji dilaksanakan 8 kali yaitu 2 kali tingkat kabupaten, dan 6 kali tingkat kecamatan

6. Lokasi Mana saja yang digunakan dalam penyelenggaraan manasik haji yang di lakukan oleh kementerian agama kabupaten tegal ?

Jawab : Hotel Gran Dian Semarang, Gor Trisanja, Alun-alun Hanggawana Slawi dan beberapa tempat lainnya.

7. Bagaimana Manajemen yang dilakukan dalam penyelenggaraan manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal ?

Jawab : Manajemen yang dilakukan sudah cukup baik walaupun masih Terdapat sedikit kendala

8. Apakah fungsi manajemen sudah diterapkan dalam penyelenggaraan manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal ?

Jawab : Alhamdulillah sudah cukup baik dari mulai perencanaan hingga Evaluasi

9. Metode apa saja yang dilakukan dalam penyelenggaraan manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal ?

Jawab : Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktik

10. Apa saja materi yang di sampaikan dalam manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal ?

Jawab : Materi yang disampaikan dalam manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal antarlain mengenai, kebijakan penyelenggaraan ibadah haji, kesehatan, hikmah haji, pelestarian haji mabrur, hal – hal selama dalam perjalanan hingga kembali ketanah air dan beberapa materi lain terkait pelaksanaan ibadah haji

11. Apa Faktor pendukung yang dialami selama penyelenggaraan manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal ?

- a. Media dan sarana yang cukup lengkap
- b. Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan dalam berlangsungnya kegiatan mansik haji.

12. Apa Faktor penghambat yang dialami selama penyelenggaraan manasik haji di kementerian agama kabupaten tegal ?

Jawab :

- a. Waktu pelaksanaan manasik yang terlalu singkat
- b. Kurangnya kedisip;inan dari calon jamaah haji dalam mengikuti kegiatan manasik haji
- c. Latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya yang dimana ini kemudian berpengaruh terhadap pola manasik.
- d. Masih adanya peserta yang tidak hadir

13. Apa saja kriteria yang ditetapkan oleh kemenag kabupaten tegal dalam menetapkan narasumber pelatihan manasik ?

Jawab : Pernah Mengikuti Sertifikasi pembimbing haji

Memiliki Keilmuan tentang manasik haji

Lampiran II

BIODATA NARASUMBER

Nama Lengkap : H Mujahidin Nurburhan S.Ag
Alamat : Desa Demamgjo, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal
Tanggal Lahir : 19 November 1967
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Aagama : Islam
Jabatan : Kasie Penyelenggaraan Haji & Umrah
Pangkat, Gol./Ruang : Penata Tk.I (III/d)
Riwayat Pendidikan :
SD/MI : SD N DemangHarjo 01
SMP/MTS : SMP N 1 Warureja
SMA/MA/SMK : SMA PGAN Pekalongan
PERGURUAN TINGGI : IAIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M Ressi Wicaksana
Tempat tanggal lahir : Tegal 27 Februari 1996
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Jl Kenanga Rt 02 Rw 05, Desa Lebakgowah, Kecamatan
Lebaksiu, Kabupaten Tegal
Nomor Hp : 085726706313
Email : wicaksanauinws27@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri Lebakgowah 01 lulus tahun 2008
2. MTS Negeri 1 Tegal Lulus tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Balapulang Lulus tahun 2014

Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMR SMA N 1 Balapulang
2. Anggota OSIS SMA N 1 Balapulang
3. Anggota Pramuka Saka Bhayangkara Polsek Lebaksiu
4. Pengurus Forum Komunikasi PMR Sekabupaten Tegal tahun 2012-2014
5. Anggota KSR PMI Unit UIN Walisongo Semarang
6. Anggota Ikatan Mahasiswa Tegal
7. Pengurus Indonesian Escorting Ambulance (IEA Wilayah Semranag)
Periode (2018-2021)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.